

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Hasil Pertandingan sebagai variabel bebas (*independent variables*), Lokasi Pertandingan (*home & away*) sebagai variabel *dummy* dan Harga Saham berperan sebagai variabel terikat (*dependent variables*). Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Bali United FC dengan induk perusahaan PT Bali Bintang Sejahtera.

3.1.1 Profil Perusahaan PT Bali Bintang Sejahtera (Bali United FC)

Perseroan didirikan dengan nama PT Bali Bintang Sejahtera Tbk berdasarkan Akta Pendirian Perseroan No. 3 tanggal 3 Desember 2014 oleh Yurisa Martanti, S.H., M.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No.AHU-38135.40.10.2014 tanggal 5 Desember 2014, dan telah diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 69545 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 104 tanggal 30 Desember 2014.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 9 tanggal 4 Agustus 2021 dari Rusnaldy, S.H., notaris di Jakarta mengenai perubahan dan pengakuan kembali Anggaran Dasar Perusahaan. perubahan Anggaran Dasar Perusahaan tersebut telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik

Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.03-0443757 tanggal 2 September 2021.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan Perseroan meliputi usaha bidang jasa keolahragaan, termasuk tetapi tidak terbatas pada klub sepak bola profesional, bersama dengan kegiatan tambahan terkait.

Pada akhir tahun 2014, Perseroan mengakuisisi bisnis klub sepak bola Putra Samarinda (Pusam). Perseroan kemudian mengubah nama klub dan mendaftarkannya kepada liga sepak bola Indonesia dengan nama “Bali United Pusam”. Perseroan juga memindahkan *homebase* klub dari awalnya di Stadion Utama Palaran (Stadion Utama Kalimantan Timur) ke Stadion Kapten I Wayan Dipta, Gianyar, Bali, Indonesia. Pada tahun 2016, Perseroan mengubah pendaftaran nama klub menjadi “Bali United”.

Saham Perseroan diperdagangkan perdana di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 17 Juni 2019 dengan kode ‘BOLA’ dengan harga penawaran perdana sebesar 175 per lembar saham. Sejak perdagangan perdana hingga akhir perdagangan Bursa Efek Indonesia pada tanggal 30 Desember 2023, saham ‘BOLA’ tidak pernah mengalami penghentian sementara.

Tahun jejak langkah yang dijalani PT Bali Bintang Sejahtera menjadi perseroan konsolidasi:

2014 – Bali United mengakuisisi Putra Samarinda (Pusam).

2015 – Pemindahan lokasi stadion ke Stadion Kapten I Wayan Dipta di Gianyar, Bali dan bergabung di Liga Indonesia dengan nama Bali United Pusam.

2016 – Berganti nama menjadi Bali United

2017 – Pendirian PT Kreasi Karya Bangsa, Akuisisi PT Radio Swara Bukit Bali Indah, dan pendirian PT Bali Boga Sejahtera.

2018 – Peresmian operasional Bali United Cafe.

2020 – PT Kreasi Karya Bangsa mendirikan PT Rahasia Gadis Nusantara.

2021 – Pendirian PT Pedagang Aset Kripto, dan pendirian PT Ekonomi Baru Investasi Teknologi.

2022 – Pendirian PT Manusia Masa Depan.

3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi: Meraih keberhasilan yang berkelanjutan di dalam maupun luar lapangan dengan mengedepankan inovasi dalam maupun di luar lingkup industri olahraga.

Misi: Menciptakan standar terdepan di industri dan mendorong inovasi terdepan untuk mendorong pengembangan industri olahraga Indonesia menuju tahapan baru.

Nilai-nilai Perusahaan:

1. *Agile*: Menunjukkan fleksibilitas dan responsivitas untuk selalu beradaptasi dengan dinamika yang berubah demi kelangsungan perusahaan.
2. *Curiosity*: Memiliki minat yang tulus dalam memahami dunia.

3. *Teamwork*: Menunjukkan dedikasi yang kuat untuk bekerja sama dan bersinergi untuk mempercepat implementasi program-program yang sejalan dengan visi dan misi perusahaan.
4. *Innovation*: Menunjukkan komitmen yang kuat untuk perbaikan berkelanjutan melalui gagasan dan pendekatan baru.
5. *Integrity*: Menegakkan tanggung jawab untuk melaksanakan tugas dan menjaga kredibilitas perusahaan melalui perilaku yang jujur dan berprinsip.
6. *Visionary*: Memiliki pandangan arah yang jelas dalam tujuan pribadi maupun profesional.

3.1.3 Kegiatan Usaha Perusahaan

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, saat ini Perseroan menjalankan kegiatan usaha utama dibidang klub sepak bola, perdagangan eceran khusus peralatan olahraga di toko, perdagangan eceran minuman tidak beralkohol, perdagangan eceran pakaian, perdagangan eceran pelengkap pakaian, perdagangan eceran tas, dompet, koper, ransel dan sejenisnya. Aktivitas konsultasi manajemen lainnya, aktivitas konsultasi bisnis dan broker bisnis, serta aktivitas perusahaan *holding*.

Dalam mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

1. Kegiatan usaha utama:
 - a. Menjalankan usaha klub sepak bola;

- b. Menjalankan usaha perdagangan eceran khusus peralatan olahraga di toko, perdagangan eceran minuman tidak beralkohol, perdagangan eceran pakaian, perdagangan eceran pelengkap pakaian, perdagangan eceran tas, dompet, koper, ransel dan sejenisnya;
- c. Menjalankan usaha aktivitas konsultasi manajemen lainnya, dan aktivitas konsultasi bisnis dan broker bisnis.

2. Kegiatan usaha penunjang, dengan aktivitas perusahaan *holding*.

Perseroan bergerak dalam bidang usaha jasa keolahragaan, termasuk tetapi tidak terbatas pada klub sepak bola profesional bersama dengan kegiatan tambahan terkait. Perseroan saat ini memiliki klub sepak bola profesional “Bali United” yang merupakan salah satu tim olahraga populer dan sukses di Indonesia.

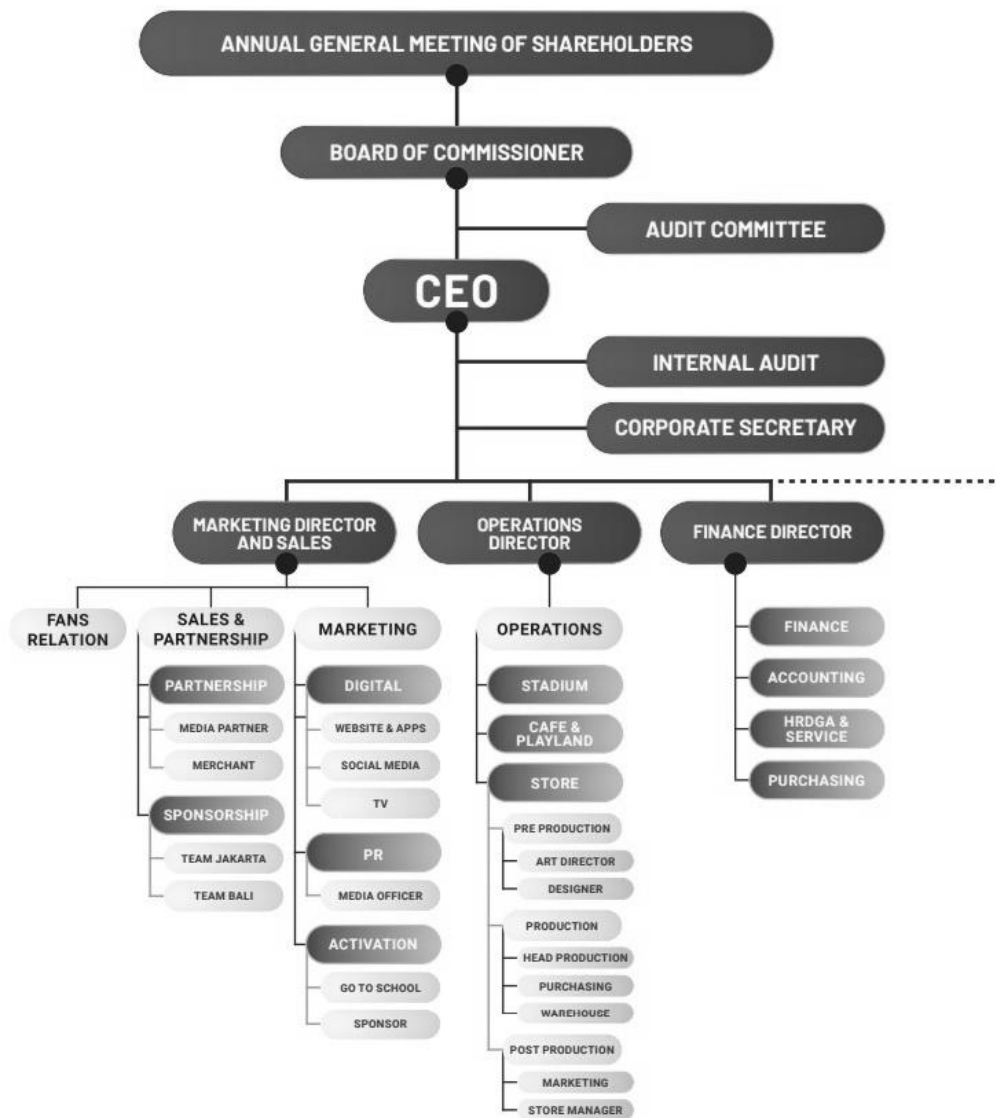
Berikut ini adalah operasional menurut setiap segmen yang dilaporkan dalam laporan keuangan Perseroan:

- 1. Manajemen klub sepak bola profesional menjalankan operasi yang meliputi antara lain: pengelolaan klub sepak bola, akademi sepak bola usia muda, penjualan *jersey* dan *merchandise* klub.
- 2. *Sport agency* menjalankan operasi yang meliputi penyediaan sponsor bagi klub-klub sepak bola di Indonesia, jasa *live video streaming* pertandingan sepak bola Indonesia dan pembuatan video iklan sponsor.
- 3. Lainnya merupakan operasional dari *café* dan tim *e-sport* Bali United.
- 4. Distribusi produk Indomie, Pop Mie, Eneos, dan Guinness ke warung atau pedagang langsung.

Dengan itu, Perseroan memiliki beberapa produk dan jasa yang menjadi bagian dari aktivitas perusahaan yaitu sebagai berikut:

1. Bali United Cafe;
2. Bali United *Playland*;
3. Bali United TV;
4. Bali United FM;
5. Bali United Store;
6. Bali United *Academy*: Bali United Elite Pro *Academy*, Bali United U16, Bali United U18, Bali United U20, Bali United *Womens*;
7. Island of Gods E-Sport;
8. Bali United E-Sports *Championship*;
9. Bali United *Distribution*
10. PT Kreasi Karya Bangsa (“United *Creative*”)
11. PT Ekonomi Baru Investasi Teknologi;
12. PT Pedagang Aset Kripto;
13. PT Manusia Masa Depan.

3.1.4 Struktur Organisasi



Sumber: Publikasi PT Bali Bintang Sejahtera

Gambar 3. 1 Struktur Manajemen Perusahaan

Beberapa susunan struktur dalam manajemen PT Bali Bintang Sejahtera Tbk yaitu di antaranya:

- Direktur Utama : Yabes Tanuri
- Direktur : Yohanes Ade Bunian Moniaga

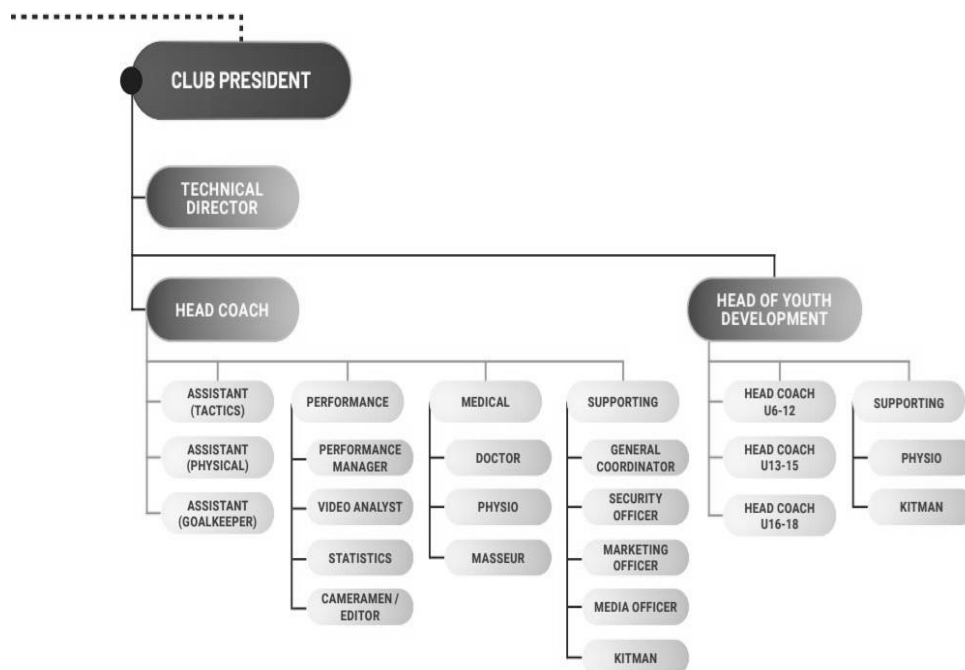
Katharine Wianna

Putri Paramita Sudali

- Komisaris Utama : Jemi Wiyono Prihadi

- Komisaris : Edy Soehartono

Andy Flores Noya



Sumber: Publikasi PT Bali Bintang Sejahtera

Gambar 3. 2 Struktur Klub Bali United

3.1.5 Risiko Perusahaan dalam Kegiatan Usaha

Dalam menjalankan usahanya Perseroan menghadapi risiko yang dapat mempengaruhi kegiatan usaha utama Perseroan. Adapun beberapa risiko usaha yang penting dihadapi Perseroan adalah sebagai berikut:

1. Risiko Peraturan Federasi Sepak Bola Dunia dan Asia

Perubahan atas kebijakan yang dapat berdampak langsung pada PSSI dan Liga Indonesia.

2. Risiko Perizinan

Dalam menjalankan pertandingan, Perseroan diwajibkan untuk memperoleh izin keramaian dari pemerintah setempat. Apabila izin tersebut tidak diperbolehkan, maka pertandingan tidak dapat dilangsungkan. Perizinan lain yang wajib dimiliki oleh Perseroan adalah perizinan untuk pemain asing. Apabila Perseroan tidak mendapat izin memperkerjakan tenaga kerja asing, pemain tersebut tidak diperbolehkan untuk bermain dalam pertandingan oleh PSSI. Pelanggaran ini akan berdampak pada penurunan kinerja tim. Tanpa izin-izin tersebut, Perseroan akan mengalami dampak negatif dan material bagi usaha Perseroan.

3. Risiko Sanksi yang diberikan oleh PSSI

Sanksi dapat diberikan oleh PSSI kepada klub, ofisial, manajemen, pemain maupun *fans*. Apabila klub, pihak manajemen dan pemain melakukan pelanggaran terhadap peraturan yang telah dirumuskan dalam kode disiplin PSSI dan *Laws of the Game*, maka PSSI akan memberikan sanksi. Sanksi ini dapat berupa denda, larangan untuk menurunkan pemain kunci dalam pertandingan dan pelanggaran untuk menjalankan pertandingan di kandang klub. Oleh karena itu, pemberian sanksi ini dapat menurunkan kinerja tim pemain dan menurun atau hilangnya pendapatan dari penjualan tiket pertandingan. Sanksi dari PSSI juga dapat diberikan kepada *fans* tim apabila *fans* melanggar kode disiplin PSSI dan *Laws of the Game*. Sanksi yang diberikan dapat berupa larangan untuk *fans* menonton pada saat

pertandingan di kandang klub, sehingga mengakibatkan menurun atau hilangnya pendapatan dari penjualan tiket pertandingan dari *fans*.

4. Risiko Cedera Pemain

Dalam pertandingan, kemungkinan terjadinya cedera pada pemain selalu ada. Cedera pada pemain, terutama cedera yang mengancam karier pemain, dapat memberikan dampak buruk pada kinerja tim. Tidak hanya itu, risiko cedera pemain juga akan berpengaruh pada prestasi klub. Penurunan prestasi klub karena pemain cedera sehingga kinerja tim menurun akan berdampak pada penurunan pendapatan usaha.

5. Risiko Kemampuan untuk Menarik dan Mempertahankan Personil Inti

Kinerja dan prestasi klub sangat bergantung pada manajemen, tim pelatih dan pemain klub. Kemampuan Perseroan untuk menarik dan mempertahankan pemain utama, pemain cadangan dan tim pelatih sangat penting untuk menjaga kinerja dan prestasi klub. Perubahan pada anggota pemain dan tim pelatih tentunya akan berpengaruh pada prestasi klub. Apabila prestasi menurun, maka akan berdampak negatif pada pendapatan dan pengembangan usaha Perseroan.

6. Risiko Tuntutan atau Gugatan Hukum

Risiko tuntutan atau gugatan hukum merupakan risiko yang timbul akibat kelalaian atau wanprestasi atas perjanjian yang mengikat Perseroan atau pelanggaran yang dilakukan oleh Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku sehingga memunculkan tuntutan hukum dari pihak ketiga ataupun dengan pihak lain yang terikat dalam perjanjian tersebut.

Perjanjian yang dimiliki Perseroan dapat meliputi perjanjian kontrak dengan pemain dan pelatih serta perjanjian sewa menyewa stadion.

7. Risiko Kebijakan Pemerintah dan Kondisi Ekonomi

Risiko kebijakan pemerintah yang dihadapi oleh Perseroan adalah perubahan kebijakan atau intervensi dari pemerintah terhadap pembentukan, pengelolaan atau *good governance* terhadap PSSI dan Badan Pengelolaan Liga Indonesia. Kegiatan usaha utama Perseroan juga bergantung pada kondisi ekonomi di Indonesia. Pendapatan penjualan tiket, siaran pertandingan, penjualan *merchandise* klub sangat bergantung pada daya beli konsumen, sedangkan pendapatan dari sponsor dan iklan bergantung pada pengeluaran perusahaan pemberi sponsor dan iklan. Oleh karenanya, keadaan ekonomi yang menurun akan mempengaruhi daya beli konsumen dan perusahaan pemberi sponsor akan melakukan penghematan. Secara tidak langsung kondisi ini akan berdampak negatif terhadap usaha Perseroan.

8. Risiko Keamanan

Risiko keamanan yang dihadapi Perseroan adalah kemunculan terjadinya bentrokan antar *fans* yang melibatkan kekerasan pada saat pertandingan berlangsung atau kemunculan upaya tindakan teroris di daerah yang padat akan keramaian, seperti stadion bola saat pertandingan berlangsung. Terjadinya keributan antar *fans* atau kegiatan teroris ini dapat menghambat keberlangsungan usaha Perseroan berupa pemberitaan negatif yang

menurunkan pamor klub dan larangan untuk melakukan pertandingan di kandang, bertanding tanpa adanya penonton.

9. Risiko Bencana Alam

Risiko bencana alam (*force majeure*) merupakan risiko yang muncul karena terjadinya kejadian di luar kendali Perseroan, meliputi gempa bumi, gunung meletus, tsunami, kecelakaan transportasi, kebakaran dan lain sebagainya, yang dapat menggagalkan terjadinya suatu pertandingan.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 2) metode penelitian merupakan sebuah cara ilmiah dalam mendapatkan data untuk tujuan serta kegunaan tertentu. Metode penelitian termasuk dalam kajian ilmiah yang mencakup berbagai pendekatan, teknik dan prosedur guna memperoleh, menganalisis, dan menjelaskan atau menguraikan data.

3.2.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini akan digunakan jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017: 8) metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang dilandasi oleh filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data bersifat statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Leon et al., (2023: 4) penelitian kuantitatif (deduktif) merupakan suatu pendekatan penelitian yang sifatnya objektif yang menggunakan metode pengujian statistik.

Menurut Kusumastuti et al., (2020: 4) jenis penelitian kuantitatif deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran detail dalam suatu fenomena, hasilnya dapat berupa tipologi atau pola-pola mengenai fenomena yang dibahas. Kemudian Kusumastuti et al., (2020: 14) berdasarkan masalah penelitian kuantitatif korelasional yakni bertujuan untuk mengetahui serta mencari apakah ada atau tidaknya hubungan atau derajat hubungan antara gejala atau fenomena.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2017: 38) variabel penelitian merupakan suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi dan dapat ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian kuantitatif, menurut Kusumastuti et al., (2020: 2) variabel-variabel biasanya diukur dengan instrumen penelitian, sehingga data berupa angka-angka dapat dianalisis sesuai prosedur statistik.

1. Variabel tidak bebas (*Dependent variable*)

Variabel dependen adalah variabel utama dalam sebuah penelitian, yang bertujuan untuk memberikan pengertian dan menggambarkan variabel tidak bebas atau menjelaskan perbedaan atau meramalkannya (Kusumastuti et al., 2020: 70). Variabel dependen dilambangkan dengan huruf “Y”, maka dalam penelitian ini dinyatakan dengan:

Y = Harga Saham

2. Variabel bebas (*Independent variable*)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen secara positif atau negatif (Kusumastuti et al., 2020: 70). Variabel independen dinyatakan dengan huruf “X”, maka dalam penelitian ini yaitu:

X_1 = Hasil Pertandingan

X_2 = Lokasi Pertandingan

Variabel *dummy* merupakan variabel bersifat kategori dan kontinu, digunakan untuk menguantitatifkan variabel yang bersifat kualitatif, mempunyai 2 nilai yaitu 1 dan 0 (Basuki dan Prawoto, 2019: 58). Maka variabel yang dikategorikan yaitu X_2 Lokasi Pertandingan dengan *Home*=1 dan *Away*=0.

Variabel-variabel tersebut didefinisikan dalam tabel di bawah berikut ini:

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Harga Saham	Harga saham mencerminkan nilai persepsi pasar terhadap kinerja serta prospek perusahaan. Harga saham merupakan harga yang muncul atas terjadinya permintaan dan penawaran pada pasar modal (Rahman, 2023).	Harga Penutupan Saham (<i>Closing Price</i>) adalah harga yang terjadi ketika penawaran pada jam terakhir saat hari penjualan efek (Mengga, 2023). Berdasarkan hari sesudah Pertandingan ($H+1$).	Rasio
Hasil Pertandingan	Hasil pertandingan olahraga dalam kompetisi merupakan kinerja operasional sebuah klub sepak bola. Dilihat berdasarkan performa klub di lapangan serta banyaknya memenangkan pertandingan sepak bola (Nurcahyani dan Bhilawa, 2021).	Margin Gol (selisih jumlah gol Bali United – jumlah gol lawan dalam pertandingan, positif untuk menang, nol untuk seri, dan negatif untuk kalah) (Margarena dan Prasetyawan, 2020).	Nominal
Lokasi Pertandingan	Dalam pertandingan sepak bola dibagi menjadi sistem kandang (<i>home</i>) dan tandang	Variabel <i>Dummy</i> merupakan variabel bersifat kategori (Basuki dan Prawoto, 2019:	

(<i>away</i>),	kemenangan	58).	Skor 1 untuk laga	Nominal
kandang pada pertandingan			kandang (<i>home</i>), skor 0	
lebih memotivasi tim tuan			untuk laga tandang (<i>away</i>).	
rumah untuk menang				
daripada tim tandang				
(Škrinjaric dan Barišic,				
2019).				

Sumber: Olahan Penulis, 2025

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kuantitatif diperlukan data kuantitatif sehingga perlu menentukan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang telah ditetapkan. Untuk memperoleh data ini, penulis perlu melakukan langkah-langkah yang mampu mendukung dalam pengambilan data melalui cara sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan, yaitu dengan membaca literatur berupa buku, artikel, serta jurnal-jurnal dibidang yang relevan sebagai acuan dan landasan untuk kerangka berpikir serta teori yang sesuai dengan topik penelitian yang diangkat.
2. Studi dokumentasi, yaitu dengan menelaah serta menganalisis data histori harga saham Bali United FC atau PT Bali Bintang Sejahtera pada situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs Yahoo Finance (www.finance.yahoo.com), serta data histori hasil pertandingan dari situs www.soccerway.com dan situs resmi Bali United FC yaitu www.baliutd.com.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data panel, yaitu gabungan antara data *time series* (waktu) dan *cross section* (unit). Sumber

data yakni berdasarkan sumber sekunder yang diperoleh melalui informasi yang telah disusun serta dipublikasikan. Data dalam penelitian diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan Yahoo Finance (www.finance.yahoo.com), histori hasil pertandingan dari situs Soccerway (www.soccerway.com), dan situs resmi Bali United FC (www.baliutd.com) berdasarkan 5 kompetisi terakhir dalam kurun waktu 6 tahun, yaitu kompetisi tahun 2019, 2021/2022, 2022/2023, 2023/2024, dan 2024/2025.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi merupakan keseluruhan objek yang diteliti, seperti orang, benda, kejadian, nilai, serta hal-hal yang terjadi (Kusumastuti et al., 2020: 32). Kemudian Sugiyono (2017: 80) menuturkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan ciri atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pertandingan Bali United FC dalam kompetisi liga lokal pada tahun 2019-2025 mencakup liga musim 2019, 2020/2021, 2021/2022, 2022/2023, 2023/2024, dan 2024/2025. Pemilihan populasi pada Bali United FC karena klub tersebut merupakan satu-satunya klub sepak bola di Indonesia yang sudah melakukan IPO. Dalam industri olahraga, kinerja olahraga dalam pertandingan menjadi tujuan utama serta dibarengi dengan aspek keuangan lainnya. Periode penelitian akan menyesuaikan dengan gelaran kompetisi selama enam tahun terakhir terdiri dari 6 kompetisi domestik resmi dengan jumlah 177 pertandingan yang dilakoni.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2017: 81) sampel merupakan bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Penentuan sampling dapat dilakukan dengan beberapa teknik. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang akan digunakan adalah *purposive sampling*, merupakan penentuan sampel didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang sesuai dengan populasi yang ditentukan sebelumnya, serta teknik ini digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu (Kusumastuti et al., 2020: 36).

Sampel dalam penelitian adalah pertandingan resmi Bali United FC di kompetisi domestik sejak IPO tahun 2019 sampai tahun 2025 diperlakukan sebagai peristiwa (*event*). Pengamatan harga saham dilakukan setelah pertandingan dengan H+1. Jika H+1 adalah hari *off* saham, maka diamati hari berikutnya. Sejak 2019-2025 sudah terlaksana enam kompetisi domestik untuk liga 1, untuk satu musim kompetisi terdiri dari 34 pertandingan. Namun, pada 2020 liga terhenti karena terjadi pandemi covid-19, dengan hanya terlaksana tiga laga di awal sebelum akhirnya liga diberhentikan. Kemudian pada musim kompetisi 2021/2022 dijalankannya kembali kompetisi pasca pandemi dalam sistem *bubble to bubble*, digelar tertutup tanpa penonton dan terpusat di satu tempat. Musim kompetisi 2023/2024 terjadi perubahan format kompetisi menjadi sistem *championship series* dengan ditambahkan pertandingan semifinal dan final untuk empat tim peringkat atas.

Pengambilan sampel dengan teknik *purposive* bertujuan untuk memperoleh data dengan kriteria sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian, serta mampu mewakili kondisi atas populasi yang ada. Kriteria-kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pertandingan Bali United FC saat dalam kompetisi resmi Liga 1 Indonesia sejak melantai di bursa saham pada 17 Juni 2019.
2. Pertandingan Bali United FC sebelum IPO pada kompetisi Shopee Liga 1 musim 2019.
3. Pertandingan Bali United FC pada kompetisi Liga 1 2020 yang tidak dilakukan secara penuh satu musim (dibatalkan).
4. Pertandingan Bali United dalam situasi kompetisi terbatas 2021/2022 atau dengan karakteristik harga saham yang menyimpang dari pola umum.

Tabel 3. 2 Kriteria *Purposive Sampling*

Kriteria Sampel	Jumlah
Pertandingan Bali United FC saat dalam kompetisi resmi Liga 1 Indonesia sejak melantai di bursa saham pada 17 Juni 2019.	177
Pertandingan Bali United FC sebelum IPO pada kompetisi Shopee Liga 1 musim 2019.	-3
Pertandingan Bali United FC pada kompetisi Liga 1 2020 yang tidak dilakukan secara penuh satu musim (dibatalkan).	-3
Pertandingan Bali United dalam situasi kompetisi terbatas 2021/2022 atau dengan karakteristik harga saham yang menyimpang dari pola umum.	-13
Pertandingan yang dijadikan sampel	158

Daftar pertandingan dalam kompetisi resmi liga domestik yang dijalankan oleh Bali United FC berdasarkan *purposive sampling* digunakan untuk memastikan bahwa sampel yang diambil hanya mencakup pertandingan yang relevan dengan penelitian kemudian disesuaikan dengan

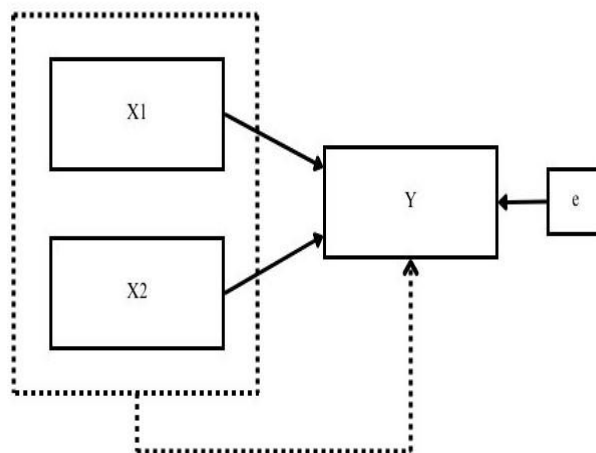
data harian saham. Pertandingan sampel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 3 Pertandingan Sampel Penelitian

No	Kompetisi Liga	Jumlah Pertandingan
1	Shopee Liga 1 2019 (15 Mei – 22 Desember 2019)	31
2	BRI Liga 1 2021/2022 (27 Agustus 2021 – 31 Maret 2022)	21
3	BRI Liga 1 2022/2023 (23 Juli 2022 – 16 April 2023)	34
4	BRI Liga 1 2023/2024 (1 Juli 2023 – 31 Mei 2024)	38
5	BRI Liga 1 2024/2025 (9 Agustus 2024 – 24 Mei 2025)	34
Total		158

3.2.4 Model Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian yang diambil serta uraian atas kerangka pemikiran, maka penulis menggunakan model penelitian hubungan antar variabel di mana terdapat tiga variabel penelitian yaitu Hasil Pertandingan, Lokasi Pertandingan dan Harga Saham. Maka model atau paradigma penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Olahan Penulis, 2025

Gambar 3. 3 Paradigma Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017: 243) teknik analisis data merupakan proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh sebelumnya untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dengan menggunakan metode statistik. Dalam analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi data panel, di mana dengan bantuan Microsoft Excel dan *software* EViews 12 dalam mengolah atau menganalisis data.

3.2.5.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan bagian dasar dari analisis perhitungan statistik, yang bertujuan untuk mengetahui nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai yang sering muncul (*modus*), jumlah (*sum*), deviasi standar atau simpangan baku (*standard deviation*), ragam data (*variance*), selisih nilai tertinggi dan terendah (*range*), nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*), dan sebagainya. Data deskriptif dapat diinterpretasikan dengan tujuan guna memberikan informasi serta gambaran secara umum atau spesifik untuk mendukung analisis statistik dan pengambilan kesimpulan (Riyanto dan Hatmawan, 2020: 53). Analisis ini menggambarkan data secara umum dari masing-masing variabel sebelum melakukan uji regresi.

3.2.5.2 Analisis Regresi Data Panel

Data panel merupakan jenis data gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Data ini memberikan jumlah pengamatan yang besar, meningkatkan *degree of freedom*, memiliki variabilitas yang besar sehingga

mengurangi kolinieritas (Basuki dan Prawoto, 2019: 251). Dalam data panel model regresi yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

α = Konstanta

X1 = Variabel independen 1

X2 = Variabel independen 2

$b_{(1,2)}$ = Koefisien regresi variabel independen

e = *error term*

i = *cross section*

t = *time series*

3.2.5.3 Metode Estimasi Model Regresi Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2019: 254-256) dalam analisis data panel terdapat tiga pendekatan yang bisa dilakukan yaitu *Common Effects Model*, *Fixed Effects Model*, dan *Random Effects Model* yaitu sebagai berikut:

1. *Common Effects Model*

Ini merupakan pendekatan yang paling sederhana dengan tidak memperhatikan dimensi individu atau waktu sehingga mengasumsikan perilaku antar individu sama dalam berbagai kurun waktu. Kombinasi data ini dalam bentuk *pool* yaitu dengan pendekatan kuadrat terkecil/*pooled least square*. Persamaan regresi dalam model ini ditulis dengan:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + \epsilon_{it}$$

2. *Fixed Effects Model*

Model ini mengasumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu, yang diakomodasi melalui *intersep*. *Fixed effects* diestimasi dengan menggunakan teknik variabel *dummy* dengan teknik yang disebut *Least Square Dummy Variabel* (LSDV), menggunakan persamaan berikut:

$$Y_{it} = \alpha + i\alpha_{it} + X_{it}\beta + \epsilon_{it}$$

3. *Random Effects Model*

Dalam model ini, efek spesifik dari masing-masing individu diperlakukan sebagai komponen eror yang bersifat acak serta tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang diamati. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) dengan estimasi model menggunakan *Generalized Least Square* (GLS). Persamaan *random effects* dituliskan yakni sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + w_{it}$$

Di mana: $w_{it} = \epsilon_{it} + u_1$

3.2.5.4 Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut Sihombing et al., (2024: 3-4) untuk pemilihan model regresi yang tepat dalam data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan di antaranya:

1. Uji *Chow* atau *Restricted F-Test*

Untuk memilih mana model yang lebih cocok di antara *Common Effects* atau *Fixed Effects*, dengan:

H_0 : Model *Common Effects* lebih baik daripada *Fixed Effects*

H1 : Model *Fixed Effects* lebih baik daripada *Common Effects*

2. Uji *Hausman*

Uji Hausman digunakan dalam memilih antara *Fixed Effects* atau *Random Effects*, yaitu dengan:

Ho : Model *Random Effects* lebih baik daripada *Fixed Effects*

H1 : Model *Fixed Effects* lebih baik daripada *Random Effects*

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Digunakan untuk memilih mana yang lebih cocok antara *Common Effects* atau *Random Effects*, yaitu dengan:

Ho : $\sigma^2_{\varepsilon} = 0$ (intersep tidak bersifat *random* atau *stochastic*)/CEM

H1 : $\sigma^2_{\varepsilon} \neq 0$ (intersep bersifat *random* atau *stochastic*)/REM

3.2.5.5 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji model regresi, untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen terdistribusi normal atau tidak normal (Riyanto dan Hatmawan, 2020: 137-138). Data yang memiliki distribusi normal menggunakan uji statistik parametrik, sedangkan yang tidak normal menggunakan uji non parametrik. Pengujian normalitas berdasarkan statistik deskriptif melalui *Skewness* dan Kurtosis disebut juga dengan ukuran kemencengan data, *skewness* berkaitan dengan lebar kurva, sedangkan kurtosis dengan tinggi kurva (Nurhaswinda et al., 2025). Adapun berdasarkan hasil nilai *Skewness* dan Kurtosis, masing-masing

variabel terdistribusi normal pada rentang -2 hingga +2 untuk *skewness* dan -7 hingga +7 untuk kurtosis (Kurnia dan Akbar, 2023).

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas merupakan korelasi tinggi antara variabel independen dengan variabel independen lain. Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi mempunyai korelasi antar variabel independen atau tidak (Riyanto dan Hatmawan, 2020: 139). Terjadi multikolinieritas apabila nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 . Sehingga apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik tidak boleh berkorelasi antara variabel independen. Jika dalam pengujian variabel independen memiliki korelasi > 0.85 maka mengandung multikolinearitas, sedangkan jika korelasi variabel independen < 0.85 maka lolos uji multikolinearitas (Aliya dan Sagantha, 2023).

3. Uji Heterokedastisitas

Tujuan dari tes ini adalah untuk menguji apakah ada perbedaan dalam model regresi dalam varian pengamatan *residual* dengan pengamatan lainnya (Riyanto dan Hatmawan, 2020: 139-140). Jika varians konstan, beragam, atau tidak ada perbedaan maka dinyatakan homoskedastisitas. Uji *Park*, Uji *Glejser*, dan Uji *White* merupakan metode dalam menguji heterokedastisitas yang memiliki ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila variabel bebas memiliki nilai $\text{sig} \leq 0,05$ (5%), maka terdapat heterokedastisitas.
- b. Apabila variabel bebas memiliki nilai $\text{sig} > 0,05$ (5%), maka tidak terdapat heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji ini memiliki tujuan dalam menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$) dalam metode regresi linier (Riyanto dan Hatmawan, 2020: 138). Untuk mengetahui autokorelasi dalam model yaitu dengan uji *Lagrange Multiplier* (LM). Berdasarkan ketentuan $\text{Obs} \cdot R\text{-squared}$ lebih kecil dari nilai tabel, atau nilai probabilitas *Chi-square* lebih besar dari nilai α ($> 0,05$) maka tidak terdapat masalah autokorelasi (Basuki & Prawoto, 2019: 203). Uji autokorelasi dilakukan dengan Uji *Durbin-Watson* (DW test), dengan ketentuan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $0 < d < dL$, artinya terdapat autokorelasi positif.
- b. Jika $4 - dL < d < 4$, artinya terdapat autokorelasi negatif.
- c. Jika $dU < d < 4 - dU$, berarti tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif.
- d. Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, maka pengujian tidak meyakinkan.

3.2.5.6 Uji Hipotesis

1. Uji F (Uji Simultan)

Tes hipotesis ini bertujuan untuk secara bersama-sama menentukan interpretasi parameter, ini berarti seberapa kuat variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan (Riyanto dan Hatmawan, 2020: 142-143). Terdapat beberapa langkah dalam pengujian hipotesis ini di antaranya:

a. $H_0 : b = 0$ artinya variabel-variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_0 : \beta > 0$ artinya variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel independen.

b. F tabel (df pembilang = k; dan df penyebut = n-1-k).

c. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis, yakni:

- Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $sig \leq 0,05$ maka H_0 ditolak.
- Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ maka H_0 diterima.

2. Uji T (Uji Parsial)

Uji t atau uji parsial bertujuan untuk menguji signifikan pengaruh secara sebagian atau terpisah antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pengujian ini terdapat beberapa langkah yaitu sebagai berikut:

a. Pengambilan keputusan

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ (5%) maka H_0 diterima.

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ atau $sig \leq 0,05$ (5%) maka H_0 ditolak.

Nilai t tabel ditentukan dari tingkat signifikansi (α) = 0,05 dengan df (n-1-k), di mana n = jumlah data, dan k = jumlah variabel independen.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) bertujuan mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Riyanto dan Hatmawan, 2020: 141). Nilai berkisar antara 0 – 1, nilai yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Namun apabila nilai besar dan mendekati 1 maka menunjukkan bahwa variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat.